

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN ALAM**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh
M U R N I
NIM F342 11 571



**PROGRAM STUDI GURU DALAM JABATAN
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM

Murni, Syambasril, dan Rosnita.

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Untan Pontianak.

murni@gmail.com

Abstract: In an effort to improve student learning activities , the learning process, especially science class VI Elementary School 36 Tengen Upas still found weaknesses in teaching and learning activities as follows : students are not active , less excited , bored, become preoccupied and not paying attention to explanations of teachers. The demonstration is a way of presenting learning materials in which the teacher or resource person / people intentionally displaying or demonstrating actions / steps . The process is accompanied by explanations , illustrations , and students necessary to observe carefully " . This research was conducted for 2 cycles with the results obtained by the physical activity of 40 % in the first cycle and the second cycle increased by 50% to 90 % . And mental activity of 50 % in the first cycle and the second cycle increased by 40% to 90 % . Furthermore, emotional activity in the first cycle to 60% in the second cycle increased 30 % to 90 % . By applying the method of demonstration can enhance students' learning activities in science teaching sixth grade Elementary School 36 Tengen Upas Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak.

Abstrak: Dalam upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, dalam proses pembelajaran khususnya ilmu pengetahuan alam kelas VI Sekolah Dasar Negeri 36 Tengen Upas masih ditemukan kelemahan dalam kegiatan belajar mengajar sebagai berikut: siswa tidak aktif, kurang bersemangat, merasa bosan, menjadi sibuk sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Demonstrasi adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dimana guru atau nara sumber /orang lain dengan sengaja mempertunjukkan atau memperagakan tindakan /langkah-langkah. Proses yang disertai penjelasan, ilustrasi, seperlunya dan siswa mengamati dengan seksama". Penelitian ini dilakukan selama 2 siklus dengan hasil yang diperoleh yaitu aktivitas fisik pada siklus I 40% dan pada siklus II mengalami peningkatan 50% menjadi 90%. Dan aktivitas mental pada siklus I 50% dan pada siklus II mengalami peningkatan 40% menjadi 90%. Selanjutnya aktivitas emosional pada siklus I 60% pada siklus II mengalami peningkatan 30% menjadi 90%. Dengan menerapkan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam kelas VI Sekolah Dasar Negeri 36 Tengen Upas Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak.

Kata kunci: Metode Eksperimen, Aktivitas, IPA

Ditemukan kelemahan dalam kegiatan belajar mengajar sebagai berikut ; (1) Siswa tidak aktif dalam mengikuti kegiatan belajar, (2) Siswa merasa kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar, (3) Siswa merasa bosan dalam mengikuti kegiatan belajar, (4) Siswa menjadi sibuk sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru.

Dari pengalaman dan hasil diskusi dengan guru rekan sejawat pemilihan metode ceramah yang selama ini dilakukan dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan alam di dalam kelas ternyata masih belum mampu untuk meningkatkan aktivitas, kreativitas serta hasil yang dicapai siswa sebagai contoh nyata pada materi konduktor dan isolator panas yang dipelajari pada siswa Sekolah Dasar Negeri 36 Tengen Upas kelas VI semester ganjil, dalam pelaksanaan pembelajarannya yang tindak menerapkan, ternyata masih ada siswa mengalami kesulitan untuk memahaminya, ini dapat di lihat dari aktivitas dan hasil belajar siswa dalam setiap pembelajaran semester. Nilai yang diperoleh siswa hanya mencapai sekitar 65% dari nilai yang telah ditargetkan 85%..

Berdasarkan data yang ada, ternyata pembelajaran yang metode demonstrasi dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam, pada materi konduktor dan isolator panas belum dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Berdasarkan latar belakang permasalahan untuk mengantisipasi kelemahan metode ceramah dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam khususnya materi konduktor dan isolator panas, maka peneliti mengangkat sebuah judul “ penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam kelas VI Sekolah Dasar Negeri 36 Tengen Upas Kab Landak”.

Secara umum rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam kelas VI Sekolah Dasar Negeri 36 Tengen Upas ? Agar memudahkan dan terarahnya pembahasan penelitian ini, maka masalah tersebut perlu difokuskan menjadi sub-sub masalah. Melalui pertanyaan-pertanyaan berikut ; (1) Bagaimanakah perencanaan pembelajaran metode demonstrasi untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam kelas VI Sekolah Dasar Negeri 36 Tengen Upas? (2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran metode demonstrasi untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam kelas VI Sekolah Dasar Negeri 36 Tengen Upas? (3) Bagaimanakah peningkatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran metode demonstrasi dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam kelas VI Sekolah Dasar Negeri 36 Tengen Upas?

Secara umum penelitian ini bertujuan mendapatkan kejelasan tentang penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam kelas VI Sekolah Dasar Negeri 36 Tengen Upas : (1) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran metode demonstrasi untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam kelas VI Sekolah Dasar Negeri 36 Tengen Upas, (2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran metode demonstrasi untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam kelas VI Sekolah Dasar Negeri 36 Tengen Upas (3) Mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa dalam mengikuti

pembelajaran metode demonstrasi dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam kelas VI Sekolah Dasar Negeri 36 Tengen Upas

Manfaat penelitian ada yang bersifat teoritis dan ada yang bersifat praktis ; (1) Secara teoritis manfaat penelitian yang bersifat teoritis adalah dapat dijadikan sebagai masukan pengembangan pembelajaran IPA sekolah dasar, dan (2) Secara praktis manfaat penelitian yang bersifat praktis bagi siswa dapat memberikan motivasi dan merangsang siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya, serta dapat memperoleh, pengetahuan dan pengalaman secara langsung dalam proses pembelajaran, bagi guru sebagai pilihan dalam menentukan metode dalam belajar, untuk meningkatkan kemampuan dalam mengajar siswanya, serta dapat menemukan usaha perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan benar bagi sekolah dapat memberikan sumbangan dan masukan yang baik, dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan perbaikan mutu sekolah

Menurut Ps Widi Rahardja (2002 : 87) menyatakan, “metode demonstrasi adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dimana guru atau nara sumber /orang lain dengan sengaja mempertunjukkan atau memperagakan tindakan /langkah-langkah. Proses yang disertai penjelasan, ilustrasi, seperlunya dan siswa mengamati dengan seksama”.

Penggunaan teknik ini mempunyai tujuan agar siswa mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atau persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri. Melatih siswa untuk berpikir yang ilmiah (*scientific thinking*). Dengan demonstrasi siswa menemukan bukti kebenaran dari teori sesuatu yang dipelajari.

Adapun tujuan metode demonstrasi menurut Sumantri (2001:138) adalah, (1) Mengajarkan suatu proses atau prosedur yang harus dikuasai oleh siswa, (2) Mengembangkan kemampuan pengamatan kepada para siswa secara bersama-sama. Tujuannya kita dapat menkonkritkan informasi kepada siswa berdasarkan pengalaman /percobaan yang dilakukan.

Alasan Penggunaan Metode Demonstrasi (1) Tidak semua topik dapat dijelaskan secara gamblang dan konkrit melalui penjelasan atau diskusi, (2) Karena tujuan dan sifat materi pelajaran yang menuntut dilakukan peragaan berupa demonstrasi, (3) Tipe belajar siswa yang berbeda-beda, ada yang kuat visual, tetapi lemah dalam auditif dan motorik, ataupun sebaliknya, (4) Memudahkan mengajarkan suatu proses atau cara kerja, (5) Sesuai dengan langkah perkembangan kognitif siswa yang masih dalam fase operasional konkrit. (menurut Sumantri, 2001 : 138) Dengan menggunakan metode demonstrasi kita dapat membimbing siswa untuk mengalami secara langsung percobaan yang dilakukan /dilaksanakan.

Adapun langkah-langkah metode demonstrasi menurut Ps Widi Rahardja (2002 : 90) adalah : (1) Kegiatan Persiapan, (a) guru mengkaji kesesuaian metode ini dengan tujuan yang akan dicapai (b) memilih, memilah peralatan yang akan dipakai (c) memperkirakan waktu yang diperlukan (d) mencoba peralatan terlebih dahulu. (2) Kegiatan Pelaksanaan (a) Kegiatan Pembukaan, aturlah tempat duduk yang memungkinkan setiap siswa dapat memperhatikan apa yang di

demonstrasikan guru, tanyakan pelajaran sebelumnya, timbulkan motivasi siswa dengan mengemukakan anekdot atau kasus di masyarakat yang ada kaitannya dengan pelajaran yang akan dibahas, kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa dan juga tugas-tugas apa yang harus dilakukan disamping dalam demonstrasi nanti. (b) Kegiatan Inti Pembelajaran: mulailah melakukan demonstrasi sesuai yang telah direncanakan dan dipersiapkan oleh guru, perhatian siswa kepada hal-hal penting yang harus dikuasai dari demonstrasi yang dilakukan oleh guru sehingga semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan sebaik-baiknya, ciptakan suasana menyenangkan dan hindari suasana yang menegangkan, berikan kesempatan kepada siswa untuk mengikuti proses demonstrasi termasuk memberi kesempatan bertanya dan komentar-komentar. (c) Kegiatan Mengakhiri Pembelajaran: meminta siswa merangkum atau menyimpulkan pokok-pokok atau langkah- langkah kegiatan demonstrasi, memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami, melakukan evaluasi, baik evaluasi hasil belajar maupun evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi, tindak lanjut baik berupa tugas-tugas berikutnya maupun tugas-tugas untuk mendalami materi yang baru diajarkan.

Aktivitas belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mendorong aktivitas siswa dan memperbaiki hasil belajar siswa.

Dari definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai sebuah tujuan tertentu atau suatu perubahan, baik berupa fisik, mental, serta emosional

Jenis aktivitas belajar menurut Ps Widi Rahardja (2002 :13) ditinjau dari sudut mana yang lebih aktif, (1) *Visual activities* misalnya: membaca, memperhatikan gambar, melakukan percobaan dan sebagainya, (2) *Orall activities* misalnya: bertanya, menjawab, berpendapat, diskusi dan sebagainya, (3) *Listening activities* misalnya: mendengarkan penjelasan atau ceramah, (4) *Writing activities* seperti menulis cerita, karangan, laporan test, angket menyalin dan sebagainya, (5) *Drawing activities* seperti menggambar, membuat grafik dan membuat peta, (6) *Motor activities* melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, bermain, berkebun, dan memelihara binatang, (7) *Mental activities* seperti menanggapi, mengingat, memecahkan masalah, menganalisa melihat hubungan mengambil keputusan, (8) *Emosional activities* seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, dan gugup.

Kegiatan-kegiatan yang dirancang dalam pelaksanaan metode eksperimen tidak terlepas dari pengelompokan kegiatan belajar yang dipaparkan di atas. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti mengelompokan aktivitas belajar yang diamati dalam penelitian ini yaitu: (1) Aktivitas fisik adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan gerak motorik anak, seperti mendengar /menyimak, membaca dan bermain. Berdasarkan pendapat Ps Widi Rahardja yang termasuk dalam aktivitas fisik yaitu *visual activities*, *orall activities*, *listening activities*, *writing activities*, *drawing activities*, dan *motor activities*. (2) Aktivitas mental adalah kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan berpikir dan kemampuan

intelektual anak, berupa bekerjasama, menjawab pertanyaan, dan mengajukan pertanyaan. Berdasarkan pendapat Ps Widi Rahardja yang termasuk dalam aktivitas mental yaitu *mental activities*. (3) Aktivitas emosional adalah kegiatan yang berbentuk penghayatan terhadap nilai, sikap dan keterlibatan emosi, seperti bergembira, berani, percaya diri, bersemangat, dan bersungguh-sungguh. Berdasarkan pendapat Ps Widi Rahardja yang termasuk dalam aktivitas emosional yaitu *emosional activities*.

Untuk mengetahui pencapaian aktivitas belajar siswa, maka diperlukan indikator kinerja aktivitas belajar siswa. Indikator kinerja aktivitas belajar dapat dilihat dari mayoritas siswa yang beraktivitas dalam pembelajaran. Secara umum aktivitas belajar dapat dibedakan menjadi 3 yaitu: (1) aktivitas fisik, yang menjadi indikator aktivitas fisik dalam proses pembelajaran adalah mendengar /menyimak penjelasan guru, mengajukan pertanyaan kepada guru, aktif melakukan percobaan, mencatat hasil percobaan. aktivitas ini dilakukan untuk pemenuhan aspek keterampilan motorik dan keterampilan berdemonstrasi dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam. (2) aktivitas mental, cermin dari pengajaran keterampilan intelektual dan pengembangan berpikir dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam dapat dilihat pada indikator aktivitas mental. indikator aktivitas mental dalam proses pembelajaran ini berupa, bekerja sama, menjawab pertanyaan dan mengajukan pertanyaan. (3) aktivitas emosional, cermin dari pengajaran nilai dan sikap dalam pembelajaran ipa dapat dilihat dari indikator aktivitas emosional. indikator aktivitas emosional dalam pembelajaran melakukan demonstrasi. dapat berupa, gembira, berani, percaya diri, bersungguh-sungguh, dan bersemangat saat melakukan demonstrasi.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan atau Sains yang semula berasal dari bahasa Inggris '*science*'. Kata '*science*' sendiri berasal dari kata dalam Bahasa Latin '*scientia*' yang berarti saya tahu. '*science*' terdiri dari *social sciences* (ilmu pengetahuan sosial) dan *natural science* (ilmu pengetahuan alam), dalam perkembangannya *science* sering diterjemahkan sebagai sains yang berarti ilmu pengetahuan alam . Ilmu pengetahuan alam adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan demonstrasi serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, dan jujur. (Trianto, 2012:136). Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan pengetahuan dari hasil kegiatan manusia yang diperoleh dengan menggunakan langkah-langkah ilmiah yang berupa metode ilmiah dan didapatkan dari hasil demonstrasi atau observasi yang bersifat umum sehingga akan terus di sempurnakan bersikap rasa ingin tahu, terbuka, jujur.

Pembelajaran IPA juga memiliki beberapa tujuan pembelajaran bagi peserta didik. Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar dan MI oleh Refandi (2006:37) bahwa mata pelajaran IPA di SD/MI diantaranya bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut : (1) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (2) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan

masyarakat. (3) Kegiatan pembelajaran dengan metode demonstrasi memberikan kesempatan pada siswa untuk menemukan konsep sendiri melalui observasi dengan daya nalar, daya pikir dan kreatifitas. Penggunaan metode demonstrasi dapat mengembangkan berbagai kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor melalui kegiatan-kegiatan : a) Mempelajari cara-cara penggunaan alat dan bahan b) Berusaha mencari dasar teori yang relevan c) Mengamati percobaan d) Menganalisis dan menyajikan data e) Menyimpulkan hasil percobaan f) Mengkomunikasikan hasil percobaan (membuat laporan)

METODE PENELITIAN

Adapun beberapa metode yang digunakan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2011:58) menyatakan bahwa metode-metode yang digunakan dalam penelitian antara lain: “Metode Deskriptif, Metode Survey, Metode Korelasional, Metode Eksperimental, dan Metode Dokumenter.”

Tempat Penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri 36 Tengen Upas Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak Provinsi Kalimantan Barat. dan Subjek dalam penelitian ini adalah : (1) Guru yang mengajar ilmu pengetahuan alam di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 36 Tengen Upas merangkap sebagai peneliti. (2) Siswa yang aktif belajar ilmu pengetahuan alam di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 36 Tengen Upas yang berjumlah 10 siswa, yang terdiri dari 6 siswa perempuan dan 4 siswa laki-laki.

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini dipilih model Suharsimi Arikunto (2010 : 17). Ada beberapa model penelitian tindakan dan salah satu bentuk model adalah yang disajikan berikut ini. Siklus artinya putaran. Satu siklus terdiri dari empat langkah, yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Teknik pengumpul data menurut Hadari Nawawi (1985:94-95) antara lain, “Teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung, teknik komunikasi tidak langsung, teknik pengukuran, dan teknik studi dokumenter /biografi.” Dalam penelitian ini teknik teknik pengumpul data yang digunakan teknik observasi langsung, yaitu pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat sebagai kolaborator untuk mencatat gejala-gejala yang terjadi pada guru dan siswa pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan panduan yang telah dibuat.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: Pedoman observasi adalah alat pengumpul data dengan teknik observasi langsung, memuat indikator-indikator yang diamati seharusnya muncul dalam pelaksanaan tindakan. Hasil pengamatan berupa tanda *check list* pada gejala /indikator yang muncul. Pedoman observasi terlampir.

Setelah data informasi terkumpul dari setiap kegiatan proses pembelajaran selanjutnya data tersebut perlu dianalisis, yaitu :berupa data yang dikumpulkan dari data observasi atau kegiatan lainnya dari pelaksanaan siklus i dan siklus ii pada penelitian tindakan kelas (ptk). data dianalisis secara partisipatif dengan menggunakan teknik persentase dilihat dari kecenderungan yang terjadi dalam pembelajaran selama penelitian berlangsung terutama yang berhubungan

dengan konduktor dan isolator panas metode demonstrasi pada siswa kelas VI sekolah dasar negeri 36 Tengen Upas.

Setelah melakukan penelitian ini diharapkan kinerja guru /pendidik dapat lebih baik. Aspek yang ingin ditingkatkan pada penelitian ini adalah aktivitas belajar siswa, maka diperlukan indikator untuk mengukur keberhasilan aspek yang hendak ditingkatkan tersebut. Secara umum aktivitas belajar terbagi dalam tiga jenis yaitu aktivitas fisik, aktivitas mental, dan aktivitas emosional. Indikator dari ketiga jenis aktivitas belajar tersebut ditargetkan sebagai berikut (1) Aktivitas fisik yang ingin dicapai dalam indikator kinerja penelitian ini yaitu 85%. (2) Aktivitas mental yang ingin dicapai dalam indikator kinerja penelitian ini yaitu 85%. (3) Aktivitas emosional yang ingin dicapai dalam indikator kinerja penelitian ini yaitu 85%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang berjudul “Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 36 Tengen Upas” diuraikan dalam tahapan siklus-siklus pembelajaran yang telah dirancang oleh peneliti dan dilaksanakan oleh guru kolaborator yaitu Weni, A.Ma dengan subjek penelitian siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 36 Tengen Upas yang berjumlah 10 orang dengan 2 siklus penelitian

Data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini adalah data tentang aktivitas belajar siswa yang terdiri dari aspek siswa yang aktif secara fisik (mengaktifkan panca indra yang dimiliki), siswa yang aktif secara mental (adanya keterlibatan intelektual), dan siswa yang aktif secara emosional (adanya keterlibatan kejiwaan dan perasaan untuk aktif dalam proses pembelajaran). Semua aspek tersebut terdapat dalam indikator kinerja aktivitas belajar siswa yang diperoleh dari observasi awal, siklus I dan siklus II. Data yang diperoleh kemudian di analisis menggunakan

Tabel 1 . Hasil Obervasi Indikator Kinerja Aktivitas Belajar Siswa

No	Indikator	Muncul		Tidak Muncul	
		F	%	F	%
A Aktivitas Fisik					
1	Siswa yang mendengar/ menyimak penjelasan guru	4 org	40%	6 org	60%
2	Siswa yang aktif melakukan percobaan	4 org	40%	6 org	60%
3	Siswa berani melakukan percobaan didepan kelas	4 org	40%	6 org	60%
Rata-rata		4 org	40%	6 org	60%
B Aktivitas Mental					
1	Siswa yang saling bekerjasama dalam kelompok percobaan	5 org	50%	5 org	50%

2	Siswa yang menjawab pertanyaan dari guru saat melakukan percobaan	5 org	50%	5 org	50%
3	Siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru saat melakukan percobaan	5 org	50%	5 org	50%
Rata-rata		5 org	50%	5 org	50%
C Aktivitas Emosional					
1	Siswa yang bergembira saat belajar dengan melakukan demonstrasi	6 org	60%	4 org	40%
2	Siswa berani mengeluarkan pendapat mengapa harus melakukan demonstrasi	6 org	60%	4 org	40%
3	Siswa yang percaya diri saat melakukan demonstrasi	6 org	60%	4 org	40%
4	Siswa yang bersungguh-sungguh saat melakukan demonstrasi	6 org	60%	4 org	40%
5	Siswa yang bersemangat saat melakukan demonstrasi	6 org	60%	4 org	40%
Rata-rata		6 org	60%	4org	40%

$$\begin{aligned}
 \text{RA Siklus I} &= \frac{\text{AF} + \text{AM} + \text{AE}}{3} \\
 &= \frac{40\% + 50\% + 60\%}{3} \\
 &= 50\%
 \end{aligned}$$

Tabel 2. Hasil Obervasi Indikator Kinerja Perencanaan Aktivitas Belajar Siswa

No	Indikator	Muncul		Tidak Muncul	
		F	%	F	%
A	Aktivitas Fisik				
1	Siswa yang mendengar/ menyimak penjelasan guru	9 org	90%	1 org	10%
2	Siswa yang aktif melakukan percobaan	9 org	90%	1 org	10%

	Siswa berani melakukan percobaan didepan kelas	9 org	90%	1 org	10%
	Rata-rata	9 org	90%	1 org	10%
B	Aktivitas Mental				
1	Siswa yang saling bekerjasama dalam kelompok percobaan	9 org	90%	1 org	10%
2	Siswa yang menjawab pertanyaan dari guru saat melakukan percobaan	8 org	80%	2 org	20%
3	Siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru saat melakukan percobaan	10 org	100%	0 org	0%
	Rata-rata	9 org	90%	1 org	10%
C	Aktivitas Emosional				
1	Siswa yang bergembira saat belajar dengan melakukan demonstrasi	9 org	90%	1 org	10%
2	Siswa berani mengeluarkan pendapat mengapa harus melakukan demonstrasi	9 org	90%	1 org	10%
3	Siswa yang percaya diri saat melakukan demonstrasi	9 org	90%	1 org	10%
4	Siswa yang bersungguh-sungguh saat melakukan demonstrasi	9 org	90%	1 org	10%
5	Siswa yang bersemangat saat melakukan demonstrasi	9 org	90%	1 org	10%
	Rata-rata	9 org	90%	1 org	10%

$$\begin{aligned}
 \text{RA Siklus II} &= \frac{\text{AF} + \text{AM} + \text{AE}}{3} \\
 &= 90\% + 90\% + 90\% \\
 &= 90\%
 \end{aligned}$$

Sebelum melakukan penelitian siklus I, peneliti terlebih dahulu berkoordinasi bersama guru mata pelajaran ilmu pengetahuan alam untuk menentukan waktu pengamatan awal. Pada hari Senin, 16 Juli 2013 dilakukan pengamatan awal untuk memperoleh *Base line* guna mempermudah melihat hasil penelitian yang tertuju pada peningkatan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam.

Pembahasan

Setelah melakukan 2 siklus penelitian pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam kelas VI Sekolah Dasar Negeri 36 Tengen Upas Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak dengan menerapkan metode demonstrasi yang dilakukan oleh peneliti berkolaborasi dengan Weni, A.Ma dan teman sejawat Agus, S.Pd diperoleh rekapitulasi aktivitas belajar siswa kelas VI dapat dilihat pada tabel.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui penelitian maka dapat disimpulkan dengan menerapkan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam kelas VI Sekolah Dasar Negeri 36 Tengen Upas Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak. (1) Perencanaan pembelajaran metode demonstrasi untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam kelas VI Sekolah Dasar Negeri 36 Tengen Upas terjadi peningkatan dari siklus I dengan rata-rata skor 2,23 menjadi 3,56 pada siklus II kategori baik. (2) Pelaksanaan pembelajaran metode demonstrasi untuk meningkatkan siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam kelas VI Sekolah Dasar Negeri 36 Tengen Upas terjadi peningkatan dari siklus I dengan rata-rata skor 2,22 menjadi 3,89 pada siklus II kategori sangat baik. (3) Aktivitas dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam ternyata dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 36 Tengen Upas Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak Hal ini dapat dilihat pada lembar observasi, rata-rata persentase untuk aktivitas siswa 85%. sedangkan pada siklus I 50% ke siklus II 90% terdapat selisih yaitu 40%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat disarankan sebagai berikut : (1) Perencanaan pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi untuk meningkatkan aktivitas siswa, sebaiknya guru mempersiapkan materi yang akan diajarkan dan alat /bahan untuk melakukan percobaan. (2) Dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan alam, hendaknya guru dapat mengaktifkan siswa dengan menggunakan metode demonstrasi agar pembelajaran lebih bermakna dan meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga siswa dapat aktif langsung dalam proses pembelajaran. (3) Rendahnya aktivitas siswa dapat berdampak terhadap hasil belajar siswa, sehingga guru selalu menyalahkan siswa yang tidak aktif atau malas-malasan ketika proses pembelajaran berlangsung tetapi guru harus menilai kinerjanya sendiri terlebih dahulu.

DAFTAR RUJUKAN

Anas Sudijono. (2008). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada

- Anggoro Toha. (2008). *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto Suharsimi. (2010). *Penelitian Tindakan*. Penerbit Aditiya Media: Yogyakarta
- Haryanto. (2004). *SAINS*. Penerbit Erlangga.
- Kasihani, Kasabolah. (2001). *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang. Universitas Negeri Malang
- Musfigon. (2012). *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta.
- Natawidjaya Rochman dkk. (1991). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Nawawi Hadari. (1985). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Jakarta: Persada
- Rahardja Widi. (2002). *Sekitar Strategi Belajar Mengajar dan Keterampilan Mengajar*. Salatiga: Fakultas Ekonomi. UKSW
- Refandi. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. CV. Timur Putra Mandiri.
- Sanjaya Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri Mulyani. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Cv. Maulana Bandung. Anggota IKPI
- Trianto. (2012). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wardani I Gak. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka